

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI TAMBAK IKAN BANDENG DI KECAMATAN WOHA
KABUPATEN BIMA**

INCOME ANALYSIS OF MILK FISH PONDS FARMERS IN WOHA DISTRICT, BIMA REGENCY

Nurfadillah, Asri Hidayati, Sri Maryati

Fakultas Pertanian Universitas Mataram

srimaryati_07@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui pendapatan petani tambak ikan bandeng di Kecamatan Wohu Kabupaten Bima. (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tambak ikan bandeng di Kecamatan Wohu Kabupaten Bima. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik survai. Unit analisis adalah petani yang mengusahakan tambak ikan bandeng di Kecamatan Wohu Kabupaten Bima. Jumlah responden ditentukan sebanyak 40 orang yang terdistribusi secara *proportional sampling*. Selanjutnya untuk mendapatkan petani yang menjadi responden ditentukan secara *insidental sampling*. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder yang dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata Pendapatan usahatani tambak ikan bandeng di Kecamatan Wohu Kabupaten Bima dalam satu kali budidaya yaitu sebesar Rp 20.632.831/LLG atau sebesar Rp. 31.015.154/Ha. Dimana rata-rata biaya produksi sebesar Rp.2.415.502/ LLG atau Rp. 3.630.969/Ha dan penerimaan sebesar Rp. 23.048.333/LLG atau Rp. 34.646.123/Ha. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tambak ikan bandeng di Kecamatan Wohu Kabupaten Bima adalah produksi, benih, luas lahan, HKO, pengalaman dan pendidikan. Yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng adalah produksi dan HKO berdasarkan taraf nyata 0,05 %.

Kata kunci :Petani tambak, Ikan bandeng.

ABSTRACT

This study aims: (1) To determine the income of milkfish farmers in Wohu District, Bima Regency. (2) To find out the factors that influence the income of milkfish farmers in Wohu District, Bima Regency. The method of this research is descriptive method and data collection is done by survey techniques. The unit of analysis is farmers who cultivate milkfish ponds in Wohu District, Bima Regency. The number of respondents was determined as many as 40 people who were distributed proportionally sampling, then to get the farmers who became respondents determined by incidental sampling. The data used is in the form of primary data and secondary data which are analyzed qualitatively and quantitatively. The results of the study show that: (1) The average income of milkfish farms in Wohu Subdistrict, Bima Regency in one cultivation time is Rp 20,632,831 / LLG or Rp. 31,015,154 / Ha. Where the average production cost is Rp.2,415,502 / LLG or Rp. 3,630,969 / Ha and receipt of Rp. 23,048,333 / LLG or Rp. 34,646,123 / Ha. (2) Factors that influence the income of milkfish farmers in Wohu District, Bima Regency are production, seed, land area, HKO, experience and education. The significant effect on the income of milkfish pond farmers is production and HKO based on a significance level of 0.05%.

Key words: Farmers, fish, milkfish.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia terdiri dari gugusan pulau-pulau sebanyak 17.508 dengan luas perairan laut Indonesia diperkirakan sebesar 5,8 juta km² dan panjang garis pantai terpanjang kedua di dunia 99.093 km, keadaan yang demikian menyebabkan Indonesia memiliki potensi yang cukup besar di bidang perikanan, mulai dari prospek pasar baik dalam negeri maupun internasional. (Kementerian Perikanan dan Kelautan 2016)

Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi budidaya ikan tambak, salah satunya adalah potensi budidaya tambak ikan bandeng yang berada di wilayah Kabupaten Bima. Secara keseluruhan potensi luas wilayah tambak budidaya ikan bandeng di Nusa Tenggara Barat (NTB) yaitu 7.307,23 Ha dengan jumlah produksi 13.281,46 ton yang berkembang dipulau Lombok dan pulau Sumbawa (DKP NTB 2015).

Di Kabupaten Bima tersendiri yang menjadi bagian dari daerah pengembang budidaya ikan tambak juga memiliki potensi yang tidak kalah dari daerah lainnya yang ada di Nusa Tenggara Barat, hal ini dikarenakan luas areal budidaya dan hasil dari budidaya yang terkenal yaitu ikan bandeng yang dibuat menjadi ikan bandeng presto. Khusus untuk luas potensi areal budidaya ikan bandeng di Kabupaten Bima adalah 5.139,80 Ha dengan luas areal pemanfaatan 497,49 Ha dengan jumlah produksi total sebesar 8.954,96 ton dengan jumlah rumah tangga perikanan (RTP) sebanyak 2.468 (DKP NTB 2015)

Kecamatan Woha merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki areal tambak yang luas dan merupakan sentra produksi ikan bandeng, dimana jumlah rumah tangga (RTP) sebanyak 1049 RTP. Pada tahun 2017 luas areal tambak di Kecamatan Woha adalah 1.163,41 Ha dengan jumlah produksi ikan bandeng 930,72 ton tersebar di lima desa yaitu, Desa Talabiu, Desa Penapali, Desa Dadibou, Desa Donggo Bolo, Desa Pandai. Dengan terus meningkatnya produksi tersebut maka penggunaan dan penyerapan tenaga kerja usahatani tambak ikan bandeng meningkat serta pendapatan petani maupun buruh tani akan meningkat pula (UPT Dinas Kelautan dan Perikanan Kecamatan Woha Kabupaten Bima NTB, 2017).

Dalam perkembangannya pendapatan petani tambak sulit ditentukan. Seringkali petani tambak memperoleh pendapatan tinggi, rendah dan bahkan tidak memperoleh pendapatan sama sekali. Berdasarkan uraian tersebut maka perlu untuk dilakukan penelitian mengenai " Analisis Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng di Kecamatan Woha Kabupaten Bima". Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengetahui pendapatan petani tambak ikan bandeng di Kecamatan Woha Kabupaten Bima. (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tambak ikan bandeng di Kecamatan Woha Kabupaten Bima.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik survai (Surachmat, 1994). Sumber data dalam penelitian ini yaitu: data primer dan data sekunder. Penelitian dilakukan di Kecamatan Woha. Dari lima belas desa di Kecamatan Woha ditentukan tiga desa secara *purposive sampling* yaitu Desa Talabiu, Desa Donggobolo dan Desa Penapali, atas pertimbangan ketiga desa tersebut memiliki luas panen yang lebih luas dan produksi yang lebih banyak. Jumlah responden ditentukan sebanyak 40 orang yang terdistribusikan secara *proportional sampling*. Penentuan petani yang menjadi responden ditentukan secara *insidental sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (2) Untuk menganalisis pendapatan petani tambak ikan bandeng digunakan analisis Biaya dan Pen (Soekartawi, 2006); (3) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tambak ikan bandeng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Rincian Karakteristik Responden Petani Tambak Ikan Bandeng di Kecamatan Woha Kabupaten Bima tahun 2017

No.	Karakteristik	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Jumlah Responden	40	100
2	Distribusi Umur (Tahun)	15 - 20	15
		21 - 30	11
		31 - 40	10
		41 - 46	4

	7- 62		6		1
	ata-rata (Tahun)	R			00
3	tingkat Pendidikan	T		9	2
	amat Sekolah Dasar	T		7	2,5
	idak Tamat Sekolah Dasar	T		7	1
	idak Sekolah Dasar	T	1	1	7,5
	idak Sekolah Dasar	T	0	1	7,5
	ekolah Menengah Pertama	S		6	,5
	ekolah Menengah Atas	S			5
	erguruan Tinggi	P			5
4	umlah Tanggungan Keluarga (Orang)	J		5	1
	- 2	1		2	2,5
	- 4	3	2	1	5
	- 7	5	3	4	2,5
	ata-rata (Orang)	R			00
	5	engalaman Berusahatani (Tahun)	P		1
- 13		3	5		7,5
4- 24		1	14		35
5 -35		2	1	1	7,5
ata-rata (Tahun)		R	8		1
6		uas Lahan Garapan (Ha)	L		
	1	<	31	7	7,5
	- 1,40	1		2	7,5
	1,40	>	,67	0	5
	ata-rata (Ha)	R			00

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

1. Umur Responden

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa kisaran umur petani responden antara 47-62 tahun memiliki jumlah yang besar yaitu sebanyak 20 orang (50 %) dan kisaran umur petani responden yang berumur antara 31-46 tahun sebanyak 14 Orang (35%). Berdasarkan kriteria penggolongan tingkat produktivitas umur, maka dapat disimpulkan bahwa umur rata-rata responden dalam penelitian ini tergolong dalam umur produktif yaitu 46 tahun.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan petani responden yang tidak sekolah 9 orang (22,5%), tidak tamat SD sebanyak 7 orang (17,5%), tamat SD sebanyak 7 orang (17,5%), tamat SMP sebanyak 1 orang (2,5%), tamat SMA sebanyak 10 orang (25%), dan tamat perguruan tinggi sebanyak 6 orang (15%).

3. Jumlah Anggota Keluarga

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa, jumlah tanggungan keluarga petani terbesar pada kisaran 3-4 orang dengan jumlah responden 22 orang (55%) dan kisaran tanggungan keluarga terkecil ada pada kisaran 1-2 orang dengan jumlah responden 5 orang (12,5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata keluarga petani tambak ikan bandeng di Kecamatan Woha Kabupaten Bima tergolong keluarga sedang pada kisaran 3-4 orang dengan jumlah responden 22 orang (55%).

4. Pengalaman Berusahatani

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa pengalaman responden dalam berusahatani tambak ikan bandeng sudah tergolong lama, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya petani yang mempunyai pengalaman antara kisaran 3-13 tahun sebanyak 15 orang (37,5%). Pengalaman seseorang mampu mempengaruhi kemampuannya dalam mengelola dan mengembangkan kegiatan usaha yang ditekuninya.

5. Luas Lahan Garapan

Berdasarkan Tabel 1.. sebagian besar petani responden memiliki luas lahan yang berkisaran < 1 Ha sebanyak 31 orang (77,5%), petani dengan luas lahan 1-1,40 Ha sebanyak 7 orang (17,5%), kemudian petani dengan luas lahan > 1,40 Ha sebanyak 2 orang (5%).

Analisis Biaya dan Pendapatan

Untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani tambak ikan bandeng dilakukan dengan analisis biaya dan pendapatan. Analisis biaya dan pendapatan usahatani secara spesifik bertujuan untuk mengetahui kemampuan petani dalam mengelola biaya selama proses produksi, mulai dari persiapan lahan sampai kepada pemasaran. Rata-rata besarnya biaya produksi usahatani tambak ikan bandeng disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Produksi Petani Responden Usahatani Tambak ikan Bandeng di Kecamatan Woha Kabupaten Bima Tahun 2017

No	Jenis Biaya	J	Biaya (Rp)		Rata-Rata	
			er-LLG	P	er- Ha	P
1	Biaya Tetap	B		3		5
	Pajak Tanah	P	7.600		6.520	
	Penyusutan Alat	P	02.257		04.031	
Jumlah		J		2		3
			39.857		60.552	
2	Biaya Variabel	B		1		1
	Biaya Saprodi	B	.315.895		.978.046	
	Biaya Tenaga Kerja	B	63.625		.298.196	
Jumlah		J		2		3
			.177.145		.272.672	
Jumlah Total		J		2		3
			.417.002		.633.224	

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2018

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berpengaruh langsung dengan jumlah produk atau barang yang dihasilkan oleh petani responden. Biaya tetap meliputi pajak tanah dan penyusutan alat-alat tahanan lama. Rata-rata biaya penyusutan alat dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 3. Biaya Rata-Rata Penyusutan Alat Usahatani Tambak Ikan Bandeng Per Proses Produksi di Kecamatan Woha Kabupaten Bima Tahun 2017

No	Nama Alat	N	Biaya (Rp)		Rata-Rata	
			er-LLG	P	er- Ha	P
1	Ukang	P		1		1
			00.556		51.155	
2	Parang	J		8		1
			5.590		28.659	
3	Penyorot	P		1		1
			2.778		9.207	
4	Embilang	T		3		5
			.333		.011	
Jumlah		J		2		3
			02.257		04.031	

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2018

Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan petani responden pada usahatani tambak ikan bandeng, yaitu besar dan kecilnya berpengaruh langsung terhadap hasil produksi. Biaya variabel terdiri dari biaya sarana produksi (benih (nener), pupuk dan obat-obatan) dan biaya tenaga kerja. Rata-rata biaya sarana produksi pada usahatani tambak ikan bandeng dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Sarana Produksi Petani Responden Usahatani Tambak Ikan Bandeng di Kecamatan Woha Kabupaten Bima 2017.

No	Jenis Biaya	Jumlah	Sifat	Jumlah fisik			Rata-rata Biaya (Rp)		
				Per-LLG	Per-Ha	Per-LLG	Per-Ha	Per-LLG	Per-Ha
1	Benih (nener)	Bekor	Ekor	5	7	7	7	1	1
				.275	.929	91.250	.189.402		
2	Pupuk								
	- Urea	kg	Kg	3	5	1	1		
	- NPK	kg	Kg	8	7	14.375	71.928		
	- Organik	kg	Kg	1	2	3.263	5.096		
		kg	Kg	8	7	3.263	5.096		
		kg	Kg	2	3	1.400	07.328		
		kg	Kg	4	6	1.400	07.328		
	Jumlah					49.038	74.352		
3	Obat-Obatan								
	- Bentan	kg	Kg	2	4	1	1		
	- Samponi	kg	Kg	67	1	20.000	80.383		
	- 4 Roban	kg	Kg	2	00	8	1		
		kg	B		3	6.483	30.000		
		kg	B			6	1		
		kg	otol			9.125	03.908		
	Jumlah					75.608	14.292		
	Jumlah Total					.315.895	.978.046		

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2018

Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan petani responden usahatani tambak ikan bandeng untuk mengelola usahatannya seperti, pembersihan tambak, penebaran benih, pemupukan, pembentukan pematang, pengeringan tambak, pemasukan air dan pemanenan. Untuk lebih jelasnya biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Biaya Rata-rata Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja per LLG dan per Ha Usahatani Tambak Ikan Bandeng di Kecamatan Woha Kabupaten Bima Tahun 2017.

No	Jenis Biaya	Jumlah	Desa Keluarga		Luar Keluarga		Total Biaya		Total
			KO	Biaya	KO	Biaya	KO	Biaya	
1	Pembersihan Tambak	P	,73	7.000	,2	6.000	,9	63.000	1
2	Pembentukan Pematang	P	,38	78.125	,83	31.250	,20	09.375	3
3	Pengeringan Tambak	P	,79	6.250	,29	9.000	,07	5.250	7
4	Pemasukan Air	P	,71	8.500	,03	.500	,74	8.625	4
5	Penebaran Benih	P	,64	5.000	,35	8.750	,99	3.750	8
6	Pemupukan	P	,80	7.500	,46	8.750	,26	06.250	1

7	emanenan	P	0	6	0	1	0	7
			,53	3.000	,1	2.000	,64	5.000
umlah (1+7)		J	7	5	4	2	1	8
			,58	65.375	,28	98.250	1,85	63.625
1	er Hektar	P						
1	embersihan Tambak	P	2	1	1	9	4	2
			,60	45.810	,83	9.211	,43	45.021
2	embentukan Pematang	P	3	2	2	1	6	4
			,57	67.756	,74	97.294	,31	65.051
3	engeringan Tambak	P	1	8	0	1	1	1
			,18	4.555	,43	5.817	,61	13.115
4	emasukan Air	P	1	7	0	2	1	7
			,07	2.905	,05	.439	,12	3.093
5	enebaran Benih	P	0	8	0	4	1	1
			,97	2.676	,53	3.217	,49	25.893
6	emupukan	P	1	1	0	5	1	1
			,21	01.466	,69	8.249	,90	59.714
7	emanenan	P	0	9	0	1	0	1
			,79	4.701	,17	8,038	,96	12.740
umlah (1+7)		J	1	8	6	4	1	1
			1,39	49.868	,43	48.328		.298.196

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2018

Produksi dan Nilai Produksi

Produksi suatu usahatani merupakan hasil perpaduan dari berbagai input produksi. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan produksi, yaitu ikan bandeng Sedangkan nilai produksi adalah hasil penjualan produksi ikan bandeng. Mengenai produksi dan nilai produksi dapat di lihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-Rata Produksi, Harga, dan Nilai Produksi Tambak Ikan Bandeng di Kecamatan Woja Kabupaten Bima Tahun 2017

No	Variasi	Uraian	S	Nilai			
				er-Kg/LLG	er-Ekor/LLG	er-Kg/Ha	er-Ekor/Ha
1	Produksi	P					
	Produksi I	P	K	58	.148	38	.228
	Produksi II	P	K	89	.593	26	.394
	Produksi III	P	K	83	.133	40	.702
	otal Produksi	T	K	60	.873	.442	.324
2	arga	H		p/Kg	p/Ekor		
	arga I	H	R	0.000	.500	0.000	.500
	arga II	H	R	5.000	.500	5.000	.500
	arga III	H	R	8.000	.500	8.000	.500
	arga Rata2	H	R	4.000	.291	40.2	.291
3		N	R				

ilai Produksi	p	3.048.333	0.911.250	4.646.123	1.433.672
---------------	---	-----------	-----------	-----------	-----------

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2018

Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara nilai produksi dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi atau pendapatan bersih yang diperoleh dari sisa pengurangan nilai produksi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani pada kegiatan usahatannya. Rata-rata pendapatan usahatani tambak ikan bandeng di Kecamatan Woha Kabupaten Bima disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Pendapatan Petani Responden Usahatani Tambak Ikan Bandeng di Kecamatan Woha Kabupaten Bima Tahun 2017

No	Uraian	Ur	er-LLG	P	er-Ha	P
1	ilai Produksi	Nil	3.048.333	2	4.646.123	3
2	total Biaya	To	.415.502	2	.630.969	3
3	ndapatan	Pe	0.632.831	2	1.015.154	3

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 7. diketahui rata-rata pendapatan petani tambak ikan bandeng di Kecamatan Woha Kabupaten Bima tahun 2018 adalah sebesar Rp. 20.632.831/LLG atau sebesar Rp. 31.015.154/Ha.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani tambak ikan bandeng di Kecamatan Woha dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Tambak Ikan Bandeng di Kecamatan Woha Kabupaten Bima Tahun 2017

ariabel	V	C	S	t	T	S
	oefficients	tandard Error	-hit	-tabel	ig	
roduksi (x ₁)	648,192	23,269	,044	,03	,000	0
enih(X ₂)	420,256	32,552	,939	,03	,061	0
ahan (X ₃)	56770,487	229724,911	,371	,03	,713	0
KO (X ₄)	513534,675	31808,871	3,896	,03	,000	0
engalaman(X ₅)	867,808	1986,762	,140	,03	,890	0
endidikan (X ₆)	5212,864	84186,070	,463	,03	,647	0
ntercept			0,945			
2			1766.617			
hitung			2,49			
tabel						

Sumber Data Primer Diolah Tahun 2018

1. Pengujian Koefisien Regresi Secara Serempak

Dari tabel tersebut dapat diketahui secara agregat semua variabel bebas X1(produksi), X2 (benih), X3(luas lahan), X4(tenaga kerja) X5(pengalaman), X6(pendidikan). Berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng, ini ditunjukkan oleh hasil pengujian serempak terhadap variabel bebas dengan uji F pada taraf nyata 5 % dimana F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($1766.617 > 2,49$) ini menunjukkan bahwa nilai koefisien (b1) secara serempak berpengaruh nyata (signifikan) atau H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa secara serempak variabel X1, X2, X3, X4, X5, X6 merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng di Kecamatan Woja Kabupaten Bima

2. Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial

Berdasarkan tabel coefficients diketahui t-hitung untuk X1(produksi) sebesar 5,044 dengan nilai probabilitas 0,000, karena nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya koefisien regresi X1 signifikan atau berpengaruh nyata terhadap pendapatan (Y). Nilai t-hitung X2 sebesar 1,939 dengan probabilitas 0,061, karena probabilitas jauh lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima, artinya koefisien regresi X2(benih) tidak signifikan atau tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan (Y). Nilai t-hitung X3 sebesar 0,371 dengan probabilitas 0,713, karena probabilitas jauh lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima, artinya koefisien regresi X3(luas lahan) tidak signifikan atau tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan (Y). Nilai t-hitung untuk X4(HKO) sebesar -3,896 dengan nilai probabilitas 0,000, karena nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya koefisien regresi X4 signifikan atau berpengaruh nyata terhadap pendapatan (Y). Nilai t-hitung X5 sebesar 0,140 dengan probabilitas 0,890, karena probabilitas jauh lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima, artinya koefisien regresi X5(pengalaman) tidak signifikan atau tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan (Y). Nilai t-hitung X6 sebesar 0,463 dengan probabilitas 0,647, karena probabilitas jauh lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima, artinya koefisien regresi X6(pendidikan) tidak signifikan atau tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan (Y).

Berdasarkan tabel coefficients dapat dituliskan persamaan regresinya

$$Y = 912356.931 + 3648,192X_1 + 1420,256X_2 + 456770,487X_3 - 513534,675X_4 + 5867,808X_5 + 85212,864X_6$$

1. Konstanta sebesar Rp. 912356.931 menyatakan bahwa jika semua variabel independen dianggap konstan (tetap), maka rata-rata jumlah pendapatan petani tambak ikan bandeng sebesar Rp. 912356.931kg.
2. Koefisien regresi X1 sebesar Rp.3648,192 menyatakan bahwa jika variabel X1(produksi) bertambah satu kg maka akan menambah jumlah pendapatan sebesar Rp. 3648,192.
3. Koefisien regresi X2 sebesar Rp.1420,256 menyatakan bahwa jika variabel X2(benih) bertambah satu ekor maka jumlah produksi akan bertambah dan pendapatan akan meningkat sebesar Rp. 1420,256
4. Koefisien regresi X3 sebesar Rp. 456770,487 menyatakan bahwa jika variabel X3(luas lahan) bertambah satu hektar lahan yang digunakan maka akan semakin meningkat hasil produksi dan jumlah pendapatan akan meningkat sebesar Rp. 456770,487.
5. Koefisien regresi X4 sebesar Rp. - 513534,675 menyatakan bahwa jika variabel X4(HKO) bertambah satu orang maka biaya tenaga kerja yang dikeluarkan akan bertambah dan jumlah pendapatan akan berkurang sebesar Rp. - 513534,675.
6. Koefisien regresi X5 sebesar Rp. 5867,808 menyatakan bahwa jika variabel X5(pengalaman) bertambah satu orang maka akan bertambah sebesar Rp. 5867,808 karena semakin banyak pengalamannya maka akan semakin bagus dalam pengelolaannya sehingga menghasilkan produksi yang lebih banyak.
7. Koefisien regresi X6 sebesar Rp. 85212,864 menyatakan bahwa jika variabel X6(pendidikan) bertambah satu orang maka akan menambah pendapatan sebesar Rp. 85212,864 karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuannya lebih banyak sehingga dalam mengelola tambaknya lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata Pendapatan usahatani tambak ikan bandeng di Kecamatan Woja Kabupaten Bima dalam satu kali budidaya yaitu sebesar Rp20.632.831/LLG atau sebesar Rp.31.015.154/Ha. Dimana rata-rata biaya produksi sebesar Rp.2.415.502/ LLG atau Rp. 3.630.969/Ha dan penerimaan sebesar Rp. 23.048.333/LLG atau Rp. 34.646.123/Ha.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tambak ikan bandeng di Kecamatan Woha Kabupaten Bima adalah produksi, benih, luas lahan, HKO, pengalaman dan pendidikan. Yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng adalah produksi dan HKO berdasarkan taraf nyata 0,05 %.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Petani tambak ikan bandeng dapat memaksimalkan produksi yang diperoleh dengan menjual panen pertama lebih sedikit dengan harga jual yang rendah sehingga untuk panen kedua dan ketiga mendapatkan harga jual yang lebih tinggi.
2. Untuk penentuan hari orang kerja, sebaiknya para pemilik usaha tambak ikan bandeng menggunakan waktunya dalam bekerja secara efisien agar dapat meningkatkan produksi usaha tambak ikan bandengnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Nusa Tenggara Barat 2015. Luas Wilayah Keseluruhan dan Pencapaian Produksi Budidaya Ikan Bandeng di Nusa Tenggara Barat 2015, Mataram.
- Soekartawi, 2006. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta.
- Surachmat W, 1994. Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik. Penerbit Tarsito. Bandung 338 h.
- UPT Dinas Kelautan dan Perikanan Kecamatan Woha Kabupaten Bima 2017. Luas Tambak dan Produksi Ikan Bandeng di Kecamatan Woha Per Desa Tahun 2017, Bima
- Nurjayanti dan Naim. 2015. Analisis Kelayakan Usahatani Tebu. Jurnal Agribisnis Vol 10, Hal 60-68. Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang.